

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial moral tidak semata mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kompetisi yang dimilikinya.¹

Anak di ciptakan Allah dengan dibekali kekuatan pendorong amaliyah yang dapat diarahkan ke arah yang baik atau ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orang tua agar memanfaatkan kekuatan-kekuatan amaliyah itu dengan menyalurkannya ke saluran yang baik. Yaitu dengan mendidik anak-anak asuhnya sejak usia dini, dengan membiasakan diri dengan kelakuan dengan adat istiadat yang baik. Agar mereka tumbuh menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya.² Begitu pula mengenai agama yang dianut anak, tergantung dari orang tua, orang tua sangat mempengaruhi agama yang dianut oleh anak. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 30 yang berbunyi:

فَلْيُؤْمَرُوا مِنَ اللَّهِ لِيَأْجُرُوا وَالَّذِينَ لَمْ يَلِدْهُمْ يَوْمَئِذٍ كَانُوا كَالْحَصَىٰ ۚ ۝٣٠ ﴿٣٠﴾

¹ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet. ke-1, hlm. 3.

² Sayid Sabiq, *Islamuna*, terj. Zainudin, dkk., *Islam Dipandang dari Segi Rohani Moral Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 248.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2005), hlm. 407.

Hadapkan lah wajah mu dengan lurus kepada agama Allah tetaplah fitroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitroh Allah itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Selain ayat diatas ,disebutkan pula dalam hadis nabi yang berbunyi :

عن أبي هريرة انه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)⁴

Dari Abu Huroiroh berkata : Rasulullah SAW bersabda tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah).maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi nasrani ataupun majusi (HR Muslim)

Jadi pada dasarnya anak telah membawa fitrah beragama, namun tidak begitu saja anak akan berkembang dengan fitrah agamanya, tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak .jika para pendidik memberikan pendidikan agama yang baik maka anak pun akan tumbuh menjadi orang yang beragama baik .Namun sebaliknya jika anak sudah memiliki potensi beragama yang baik namun pendidik dan pendidikan yang di dapatnya tidak mendukung anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal nonformal dan informal.⁵

Sama halnya dengan pendidikan anak ketika anak berada dalam lembaga pendidikan PAUD. Anak akan menjadi baik jika kurikulum yang

⁴ Abu Husain Muslim, *Shahih Muslim*, (Bairut: Darul Ihya' Al Turaisi Al Arabi, t.th), hlm. 2048.

⁵ Maimuna Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Persada, 2009), hlm. 15.

diberikan baik, artinya kurikulum yang diberikan kepada anak usia dini itu harus sesuai dengan pola pikir anak. Yang mana kurikulum PAUD harus disesuaikan dengan umur anak, fisik anak, psikologi anak, dan intelektual berfikir anak.

Dunia anak prasekolah adalah dunia bermain, dunia di mana anak mengalami proses pertumbuhan dan penyempurnaan secara fisik maupun psikis. Mereka butuh kasih sayang, perhatian, perawatan dan bantuan dari orang yang lebih dewasa secara penuh.⁶ Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah harus benar-benar mampu memberikan pendidikan yang dibutuhkan para peserta didik, sesuai dengan jenjang pendidikan.

Melihat realita saat ini banyak lembaga pendidikan PAUD yang telah berdiri, mereka merasa tertantang karena ingin berupaya memperbaharui penerus bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, mereka yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa lain. Dengan kata lain masa depan bangsa tergantung oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita.⁷ Namun pada kenyataannya mereka para pendiri lembaga pendidikan PAUD dilihat masih kurang dalam memahami pendidikan PAUD itu sendiri, banyak kepala sekolah, pendidik dan tenaga kerjanya pun bukan pada ahlinya. Hal ini tidak hanya terjadi pada pendidikan tingkat atas (SD, SMP, SMA, perguruan tinggi) akan tetapi dalam pendidikan terjadi dalam pendidikan anak usia dini. Jika pendidik terlihat kaku dalam proses pembelajaran maka peserta didik pun akan kurang mampu menangkap apa yang di ajarkan oleh pendidik.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Play Grup dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), hlm. 7.

⁷ Selamat Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 2.

kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai manajer pendidikan.⁸

Kepala sekolah sebagai manajer dalam pembuatan kurikulum juga ikut berperan dalam menentukan proses pendidikan. Sebab kurikulum yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran para peserta didik. Oleh karenanya disini penulis ingin mengkaji tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kurikulum PAUD.

Penulis menentukan tempat di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar permata puri Ngaliyan Semarang. Karena dianggap dalam lembaga pendidikan anak usia dini di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar memiliki kepala sekolah yang berkompeten dibidang pendidikan anak usia dini, hal itu terlihat dari kepala sekolah yang ikut serta dalam lembaga pengembangan pendidikan anak usia di tingkat Jawa Tengah. Akan tetapi kepala sekolah KB-TK Islam Masjid Al-Azhar adalah kepala sekolah yang mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah KB-TK Al-Azhar. Beliau selain menjadi kepala sekolah juga menjabat sebagai dosen tetap di IAIN Walisongo, selain itu beliau juga ikut serta dalam lembaga kemasyarakatan. Meskipun kepala sekolah di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar adalah kepala sekolah yang memiliki banyak kegiatan-kegiatan di luar sekolah KB-TK Islam Masjid Al-Azhar akan tetapi sekolah di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar mampu meluluskan Anak-anak yang memiliki pengetahuan umum dan memiliki pengetahuan keagamaan. Oleh karenanya peneliti menganggap tempat penelitian di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu; peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD.

⁸ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), Cet. ke-18, hlm. 106.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system⁹

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah menurut kamus besar bahasa indonesia adalah orang(guru)yang memimpin suatu sekolahan.¹⁰

3. Manajer

Manajer adalah Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.¹¹

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personal, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemeliharaan tata tertib serta hubungan sekolah dan masyarakat.¹²

5. Pengembangan

Pengembangan adalah perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.¹³

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

⁹ Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke dua*, (Jakarta: Balai Pustaka1994),cet ke-3, hlm.725

¹⁰ Ibid, hlm.473.

¹¹ Ibid hlm.624

¹² Rohiyat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Refika aditama, 2008), hlm.14.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia edisi ke-3*, (Jakarta: balai pustaka, 2006)cet.ke-3.hlm, 557.

¹⁴ *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

7. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik

8. Kurikulum PAUD (Pendidikan Anak usia Dini)

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.¹⁵

9. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.¹⁶

Jadi judul yang dimaksud oleh peneliti peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD adalah tindakan apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengembangkan kurikulum dan kemampuan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin agar dapat memuaskan seluruh pelanggan yang salah satu dengan cara pengembangan kurikulum.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

¹⁵ Heri Wijaya dan Bertiana Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Yogyakarta:Mahadika publishing,2009),hlm.41.

¹⁶ Maimuna Hasan, *op.cit.*, hlm. 15.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Lembaga dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian yang telah diteliti
2. Manfaat penelitian bagi peneliti dan pembaca dapat menambah pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai manajer. Khususnya bagi peneliti dapat melihat secara langsung bagai mana realita peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kurikulum PAUD.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kajian mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, belum ada yang mengkajinya akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan yang penulis teliti hanya objek yang dikaji sangat berbeda, skripsi dan hasil karya yang berupa laporan penelitian individu merupakan buku tersebut.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Fatch Rohman (3100008) yang berjudul Studi Komparasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah di TK Harapan Bunda Penggaron dan TK Roudhotul Atfal di Palebon Semarang, skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di TK tersebut.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Marfuah (3102077) yang berjudul Kurikulum Pendidikan Pra Sekolah (Studi tentang Manajemen Kurikulum di TK Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Kota Semarang). Skripsi ini menjelaskan tentang manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Inayatul Muammaroh (3102077) yang berjudul Setudi Manajemen Kurikulum PAUD (TK Islam Terpadu Robbani kendal) skripsi ini menjelaskan tentang manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, selain itu juga menerangkan tentang pengembangan kurikulum, sehingga menemukan kelebihan yang ada di lembaga PAUD Robbani Kendal.

Dari beberapa kajian dan penelitian sebagaimana di paparkan di atas sangat lah berbeda dengan kajian yang akan peneliti lakukan, karena penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan bagai mana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁸ Dalam hal ini penelitian difokuskan pada peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

3. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka. Dari sumber SK Menteri P dan K no 0259/u/1977 tanggal 11 juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijalankan bahwa untuk menyusun suatu informasi .¹⁹ Adapun data yang akan penulis kumpulkan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang akan diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pengampu pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas serta hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan /bagian Tata Usaha (TU) di antaranya yaitu mengenai sejarah berdirinya dan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 20, hlm. 6.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,(jakarta: rineka cipta) 2006,cet 13. hlm.118

perkembangan VISI misi TK Al Azhar, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.²⁰ Adapun dalam penelitian ini, pengelompokan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- a. Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pengampu mata pelajaran dalam kelas maupun luar kelas serta hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum paud di KB TK Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang,
- b. Berbagai dokumentasi dan laporan tentang kegiatan yang relevan dilakukan kepala sekolah, yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB TK Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film

²⁰ *ibid*, hlm. 129.

²¹ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005), Cet. 7, hlm. 70.

proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.²²

Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan, *recorder* dan kamera yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagai mana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu: wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin.²³

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum yang nyata dalam pendidikan PAUD.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda ,dan sebagainya.²⁴

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. ke-6, 2006), hlm. 82.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, di antaranya yaitu buku profil PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, dan foto kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai administrator kurikulum.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data ada 4 (empat) macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedang triangulasi dengan metode terdapat 2 (dua) strategi yaitu pertama mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat pengecekan data. Triangulasi dengan teori adalah berdasarkan dengan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu lebih teori.²⁵

Disini penulis memilih menggunakan triangulasi data yang mana triangulasi data ini digunakan oleh peneliti guna untuk mencocokkan keakuratan data yang diperoleh dari wawancara dengan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi di tempat penelitian.

²⁵ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330-331.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Selain itu teknik analisis data juga berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²⁸

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, pengabstraksian dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁹ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa diperoleh

²⁶ *Ibid.*, hlm. 280.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

²⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 11.

²⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 1, hlm. 167.

dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepuustakaan kemudian dibuat rangkuman.

- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.³⁰ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
- c. Verifikasi atau mengumpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.³¹ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum PAUD di KB-TK Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambar) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

³⁰*Ibid.*, hlm. 167.

³¹*Ibid.*, hlm. 167.